

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas pendidikan suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut (Kurniawati, 2022).

Kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia. Berdasarkan hasil survey tingkat pendidikan pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah, yakni ke 74 dari 79 negara. Faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh siswanya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor lainnya (Kurniawan, 2016).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah (Handayani & Koeswanti, 2021).

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Masalah yang disajikan dalam pembelajaran berbasis masalah haruslah masalah yang terbuka dan memiliki banyak kemungkinan solusi. Dengan memecahkan masalah nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta membangun pengetahuan baru.

Selain model pembelajaran PBL, media pembelajaran juga dapat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mudah dan

menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah media video pembelajaran. Penggunaan video sebagai media pembelajaran meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa (Lalian, 2018).

Media video pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menampilkan sebuah materi pembelajaran yang dikemas dalam sebuah video. Hal tersebut didukung oleh Putra *et al.*, (2017) media video pembelajaran merupakan suatu media yang menggunakan audio dan visual yang terdiri dari beberapa gambar dan suara tentang sebuah materi pembelajaran yang menampilkan melalui media yaitu proyektor, hal tersebut merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak monoton.

Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat akan berdampak pada prestasi belajar yang kurang baik bagi siswa. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan teknik non-tes, misalnya observasi, wawancara, sikap, dan lain-lain (Gulo, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru biologi SMA Negeri 1 Berastagi, dapat diketahui bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Namun, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu ceramah, diskusi, penugasan dan terkadang pembelajaran di lapangan serta praktikum. Kemudian, diperoleh informasi bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang cenderung hanya memperhatikan penjelasan guru dan hanya sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan, itu pun setelah guru selesai menjelaskan dan memberi stimulus untuk bertanya. Selain itu, model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Menurut pendapat guru, rendahnya minat belajar siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar biologi.

Berdasarkan hasil ulangan harian semester ganjil pada materi sel, rata-rata siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Berastagi masih dibawah KKM, yaitu 69,1. KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 80. Dari hasil observasi yang dilakukan juga diperoleh informasi dari guru bahwa sekolah tersebut memiliki keterbatasan dalam hal penyediaan infokus, sehingga terkendala ketika hendak menampilkan media dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran terbaru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dilakukan agar nilai siswa memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah dan dapat menemukan wadah penyimpanan atau penyampaian materi kepada siswa dengan lebih mudah.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki cakupan yang cukup luas sehingga dibutuhkan pemahaman yang tinggi agar kompetensi dasar tentang materi tersebut tercapai. Beberapa hal yang menyebabkan materi biologi sulit bagi siswa adalah karakteristik tiap materi biologi, materi biologi memiliki konsep dan permasalahan yang kompleks yang harus dipelajari oleh siswa. Selain itu banyak objek biologi yang tidak dapat diamati secara langsung, bersifat abstrak dan hafalan, banyak menggunakan istilah asing (Raida, 2018). Materi sel merupakan materi yang sulit untuk dipahami karena dalam prosesnya tidak dapat dilihat langsung oleh siswa. Materi ini tergolong abstrak dan objek sulit diamati secara langsung karena tidak semua sekolah memfasilitasi bahan ajar dan media pendukung untuk melakukan pengamatan dalam mempelajari materi sel (Lestari, 2014).

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan bantuan aplikasi Video diharapkan dapat membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, interaktif, kondusif, dan mudah untuk memantau hasil belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka pada pelajaran Biologi. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi salah satu tolak ukur yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka pada pelajaran Biologi dengan begitu siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifatrizah dan Mellisa (2022) siswa menghadapi kesulitan dalam pemahaman materi sel yang tergolong tinggi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian Lestari (2014), juga mengungkapkan materi sel termasuk ke dalam materi yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan materi sel tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa karena bersifat abstrak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantu Video Pada Materi Sel Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Berastagi".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru biologi masih menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga siswa memiliki minat belajar yang kurang terhadap materi sel.
2. Media Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sel masih belum sepenuhnya memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan.
3. Siswa kelas XI SMA N 1 Berastagi kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi pada materi sel masih belum mencapai nilai KKM.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran PBL berbantu media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sel di kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi T.A. 2023/2024.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada :

1. Hasil belajar siswa yang diukur adalah pada ranah kognitif dengan menggunakan soal-soal tes C4-C6.

2. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Berastagi.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah PBL dengan media video pada materi sel.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah yaitu Apakah pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantu video terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi pada materi sel?

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbantu media Video terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi pada materi sel.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model PBL dengan menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dengan guru menerapkan model PBL siswa diharapkan termotivasi, sehingga hasil belajar meningkat dan memenuhi KKM.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pengaruh model PBL berbantu video pada penelitian berikutnya.